

Keajaiban Istighfar Dan Sedekah (Sebagai Alternatif Terapi Islami Untuk Mendapatkan Keturunan)

Hermi Pasmawati
Dosen Prodi BKI IAIN Bengkulu
hermipasmawati@iainbengkulu.ac.id

Abstrak

Kehadiran buah hati ditengah-tengah keluarga merupakan hal yang dinantikan oleh setiap pasangan suami istri. Karena salah satu hakikat dari sebuah ikatan pernikahan adalah untuk melanjutkan keturunan yang berkualitas dan shalih. Selain itu kehadiran buah hati merupakan salah satu pelengkap kesempurnaan sebuah keluarga. Adanya buah hati menjadi semangat untuk terus belajar dalam memperbaiki diri, semangat dalam mencari nafkah dan juga sebagai pelipur dikala lelah. Namun tidak semua pasangan suami istri dapat langsung dikaruniai keturunan setelah menikah, masih banyak yang diuji dan ditunda oleh Allah untuk memperoleh keturunan. Berbagai cara Medis, terapi pengobatan tradisional herbal, hingga sampai ke pengobatan paranormal telah dilakukan namun belum membuahkan hasil yang diharapkan. Metode terapi yang akan dipaparkan dalam tulisan ini adalah dengan terapi yang diajarkan dalam Islam, yaitu; dengan amalan Istighfar dan sedekah, sehingga usaha yang dilakukan akan semakin sempurna. Meskipun kecanggihan teknologi kedokteran dan juga beragam obat-obatan herbal diikhtirakan untuk mendapatkan keturunan, namun agar semakin sempurna ikhtiar perlu didukung dengan terapi-terapi secara spiritual, sehingga akan membangun kedekatan antara manusia dengan RabbNya, yaitu melalui terapi Istighfar dan Sedekah. Selanjutnya tulisan ini juga akan membahas berbagai pengalaman riil yang telah berhasil memperoleh keturunan dengan menjalani terapi Istighfar dan sedekah.

Kata Kunci: Istighfar, Sedekah, Terapi, Keturunan

Abstract

The presence of a baby in the middle of the family is something that is expected by every married couple. Because one of the essence of a marriage bond is to develop quality offspring and salih. Besides the presence of a baby is one of the complementary perfection of a family. The existence of a baby becomes the spirit to continue to learn in improving themselves, the spirit in earning a living and also as solace when tired. But not all married couples can be immediately blessed with descendants after marriage, many are still tested and postponed by God to obtain offspring. Various medical methods, including traditional herbal treatments, up to paranormal treatments have been carried out but have not produced the expected results. The therapeutic method that will be presented is the Islamic therapeutic method, namely; with the practice of Istighfar and alms, so that the work done will be more perfect. Although the sophistication of medical technology and also a variety of herbal medicines, but to be more perfect the business needs to be supported by spiritual therapies, so that it will build closeness between humans and their RabbNya, namely through the Istighfar and Alms. Furthermore, this paper will also discuss various real experiences that have succeeded in obtaining offspring by undergoing Istighfar therapy and alms.

Keyword: Istighfar, alms, Teraphy, offspring.

PENDAHULUAN

Setiap pasangan dalam suatu ikatan pernikahan mendambakan kehadiran buah hati (keturunan), yang merupakan hakikat dari tujuan perkawinan adalah melanjutkan keturunan. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran surat An-Nahl ayat 72 berikut:

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ بَنِينَ وَحَفَدَةً وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ ۚ أَلَيْسَ لَكُمْ بِبَاطِلٍ يُؤْمِنُونَ وَبِعَمَتِ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ ﴿٧٢﴾

Artinya: “Dan Allah menjadikan bagimu pasangan (suami atau istri) dari jenis kamu sendiri dan menjadikan anak dan cucu bagimu dari pasanganmu, serta memberimu rezki dari yang baik. Mengapa mereka beriman kepada yang batil dan mengingkari nikmat Allah.

Isi kandungan ayat di atas menekankan bahwa pernikahan bukan hanya sekedar memperoleh keturunan saja, tetapi lebih kepada membangun generasi yang berkualitas, salih dan ber-taqwa kepada Allah SWT. Keinginan naluriah untuk memperoleh keturunan selain sebagai pelengkap kebahagiaan dalam keluarga, meramalkan suasana rumah, pelipur hati dikala lelah, juga sebagai lambang kesempurnaan sebagai seorang laki-laki dan perempuan yang nilainya cukup besar dimata keluarga dan lingkungan sosial. Selain itu anak juga sebagai jalan masuk surga jika orang tua membimbing anaknya untuk menjadi salih, sebagaimana dijelaskan dalam hadist berikut:

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ وَوَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

Artinya: Jika seseorang meninggal duni, maka terputuslah amalannya, kecuali 3 perkara yaitu sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan doa anak yang shaleh.

Poin ketiga dari hadist ini juga menjadi motivasi dari orang tua untuk mendapatkan keturunan. Namun pada kenyataannya tidak semua pasangan suami istri setelah menikah langsung dikaruniai anak. Banyak yang mendapatkan ujian dari Allah SWT atau masih belum disegerakan. Secara medis faktor terhambatnya proses pembuahan disebabkan oleh 1). Kurang baiknya kualitas spermatozoa atau ketidakmampuan spermatozoa untuk mencapai liang segama, 2) terjadinya penyumbatan pada saluran tuba fallopi, 3) ketidakmampuan indung telur melalui tahapan ovulasi dan beberapa faktor medis yang lain. selain itu dilihat dari faktor psikologis keterlambatan dalam proses pembuahan juga dipicu oleh dinamika kesetabilan emosi, kondisi stressor dan emosional yang tidak stabil juga turut mempengaruhi kesuksesan proses pembuahan³.

Terlepas dari penyebab terjadinya kemandulan ataupun keterlambatan dalam mendapatkan keturunan merupakan permasalahan medis ataupun psikologis, hal yang perlu diperhatikan bahwa keturunan atau anak merupakan amanah dari Allah SWT dan juga sebagai HakNya Allah. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Asy-Syura ayat 49-50 berikut⁴:

لِلَّهِ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۖ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۚ يَهَبُ لِمَنْ يَشَاءُ إِنثًا وَيَهَبُ لِمَنْ يَشَاءُ الذَّكَورَ ۚ أَوْ يَزْوَاجَهُمْ ذُكْرَانًا وَإِنثًا ۖ وَجَعَلُ مِنْ يَشَاءُ عَقِيمًا ۚ إِنَّهُ عَلِيمٌ قَدِيرٌ ﴿٤٩﴾

Artinya: “Kepunyaan Allahlah kerajaan langit dan bumi, Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki, Dia memberi anak-anak perempuan kepada siapa yang Dia kehendaki dan menciptakan anak laki-laki kepada siapa yang Dia kehendaki atau Dia menganugrahkan keduanya anak laki-laki dan perempuan kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan menjadikannya mandul siapa yang dikehendaki, sesungguhnya Dia Maha Mengetahui dan Maha Kuasa”

Dari ayat di atas jelaslah bahwa anak adalah hakNya Allah, dalam ikhtiar mendapatkan keturunan sangat penting untuk melibatkan Allah, meskipun kecanggihan teknologi dan dunia medis sudah cukup mempunyai. Berbagai cara dilakukan oleh pasangan dalam ikhtiar mendapatkan ketu-

runan, melalui medis, obat herbal, cara tradisional hingga sampai ke paranormal. Bagaimana pun usaha yang ditempuh hendaknya masih memenuhi cara-cara yang syar'i. Dengan segala sifat kemahaaNya sangat kecil masalah ini jika Allah SWT sudah berkehendak. Sebagaimana kisah Nabi Zakariah yang sudah di usia yang sangat tua dan istrinya yang mandul, namun Allah SWT tunjukan kemahaaNya.

Dalam melakukan berbagai ikhtiar untuk memperoleh keturunan doa biasanya selalu panjatkan, berbagai usaha yang lain juga diikhtiarkan yaitu dengan bantuan dokterspesialis dengan berbagai peralatan yang canggih, obat-obatan herbal yang sudah teruji khasiatnya, cara-cara tradisional yang juga sudah banyak menghadirkan fakta-fakta kesuksesan dalam memperoleh keturunan. Selain berbagai ikhtiar ini ada satu ikhtiar yang masih belum begitu diperhatikan yaitu melalui terapi amalan istighfar dan sedekah, yang merupakan ikhtiar dari sisi spiritual yang akan memberikan kekuatan terhadap kondisi psikologis dan fisik seseorang. Sebagaimana diriwayatkan oleh Abu Hanifah dalam Musnadnya, Jibril bin Abdillah meriwayatkan bahwa ada seseorang laki-laki mendatangi Nabi dan mengadu "Wahai Rasulullah aku belum dikaruniai anak pun..." Rasulullah menjawab "Sesuai dengan banyak istighfar dan sedakahmu, engkau akan diberi rezki (anak) karenanya. Dengan melakukan terapi amalan istighfar dan sedekah, laki-laki ini dikaruniai sembilan orang anak⁵.

Kisah ini tidak hanya terjadi pada masa Rasulullah, di zaman yang modern sekarang ini, kisah ini juga terjadi, seperti yang dikisahkan dalam buku I AM SARAHZA kisah Hanum dan suaminya Rangga penulis (best seller) pada beberapa Novel. Dalam Ikhtiar mendapatkan keturunan dengan penantian dan kesabaran yang sangat panjang selama sebelas tahun penantian, salah satu amalan dalam rangka ikhtiar melalui program Fertilisasi In Vitro yang dilakukan juga diiringi dengan amalan Istighfar tasbeih dan zikir, serta sedekah. Tulisan ini akan mengupas secara lebih mendalam tentang keajaiban atau kekuatan istighfar dan sedekah sebagai terapi atau ikhtiar dalam mendapatkan keturunan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini menggunakan metode studi kepustakaan atau kajian teoritis, dengan cara menganalisis konsep-konsep, referensi atau sumber yang berkaitan dengan gagasan dan permasalahan yang diangkat dalam tulisan, selanjutnya hasil dari telaah terhadap konsep hasil bacaan dianalisis, diambil inti sarinya dan dilakukan proses reduksi hasil pengkajian referensi data dan mengkorelasikannya dengan gagasan dan konsep dari referensi. Menurut Mardelis penelitian kepustakaan atau library research merupakan penelitian yang menggunakan telaah dan kajian kepustakaan atau konsep-konsep teoritis.⁶ Dalam penulisan artikel ini menggunakan model library research sederhana yang kajiannya di telaah, dianalisis dan dikorelasikan dengan fenomena atau permasalahan yang dibahas dalam tulisan, sehingga menghasilkan suatu gagasan baru yaitu Menelaah Keajaiban Istighfar dan Sedekah sebagai salah satu Alternatif Terapi Islami dalam memperoleh Keturunan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Istighfar dan Sedekah Sebagai Terapi

1. Istighfar
 - a. Makna Istighfar

Salah satu kalimat yang dilafazkan pada saat berzikir adalah Istighfar yang merupakan ucapan permohonan untuk diampuni dan reaksi lisan dan hati sebagai bukti rasa penyesalan terhadap kelalaian dan dosa-dosa yang dilakukan. Sebagaimana pendapat Syaikh Ismail Al-Muqaddam makna istighfar dari dimensi psikologi 1) menyesali atas kesalahan dalam menjalankan hak Allah, 2) meninggalkan dosa itu saat itu juga, dan meminta hak-hak adami jika dosanya berkaitan dengan sesama manusia. Hasan bin Ahmad Hammam menjelaskan Istighfar ialah bentuk masdar (kata dasar) dari Istaghfara yastaghfiru. Unsur pokoknya ialah ghafara yang menunjukan kepada asitru (hal penutup). Dan Ighfiru hadsal amra bi maghfiratih artiny "tutuplah ia dengan sesuatu yang wajib yang digunakan untuk menutupnya"⁷. Dari pendapat ini dapat dimaknai bahwa istigh-

far merupakan pengharapan terhadap sesuatu yang sudah ditutup dan penutupnya, yang dapat dijabarkan lagi bahwa dalam konteks yang lebih konkrit penutup dalam kefitrahan manusia adalah kelalaian dan dosa, dengan istighfar ini berarti memohon untuk dibukakan kefitrahan manusia yang suci dari penutup atau dosa dan kelalaian tersebut.

Istighfar terasa seperti ucapan yang ringan dan begitu mudah dilafazkan, namun ucapan ini mengandung makna dan manfaat yang cukup besar. Makna dari ucapan astagfirullah adalah thalabul maghfirah atau pengakuan dari dosa-dosa dan meyakini akan adanya ampunan Allah SWT. Ucapan istighfar ini sangat penting sehingga di beberapa ayat Allah memerintahkan kepada hambanya hendaknya untuk senantiasa beristighfar sebagaimana dijelaskan dalam surat Nuh 10-12 berikut :

فَقُلْتُ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ كَانَ غَفَّارًا ﴿١٠﴾ يُرْسِلِ السَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا ﴿١١﴾ وَيُمْدِدْكُمْ بِأَمْوَالٍ
وَنِينٍ وَيَجْعَلْ لَكُمْ جَنَّاتٍ وَيَجْعَلْ لَكُمْ أَنْهَارًا ﴿١٢﴾

Artinya: “Maka aku katakan kepada mereka mohonlah ampun (istighfar) kepada Rabbmu. Sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun. Niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat, dan memperbanyak harta dan anak-anakmu, dan mengadakan untuknya kebun-kebun dan mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai”.

Isi kandungan ayat di atas memerintahkan pada manusia untuk selalu beristighfar agar diperoleh kelapangan rezki, dan dipermudah dalam mendapatkan keturunan, selain itu istighfar hendaknya dilakukan dengan sepenuh hati dan pemaknaan yang dalam tidak sekedar diucapkan dengan lisan saja, sehingga manfaatnya benar-benar didapatkan. Kebiasaan yang sering dilakukan selama ini, melafazkan istighfar hanya ketika marah, atau ketika sangat kecewa, sementara dalam kondisi hati yang benar-benar tenang dan damai lafaz istighfar sangat jarang terucap dari lisan kita.

a. Lafal Istighfar

Sebagaimana diriwayatkan dalam hadist-hadist sahih ada beberapa lafal istighfar yang biasanya diamalkan oleh Rasulullah diantaranya:

Sayyidul Istighfar

اَللّٰهُمَّ اَنْتَ رَبِّيْ ، لَا اِلٰهَ اِلَّا اَنْتَ خَلَقْتَنِيْ وَاَنَا عَبْدُكَ ، وَاَنَا عَلَىٰ عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ ،
اَعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ ، اَبُوْءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ ، وَاَبُوْءُ بِذَنْبِيْ فَاغْفِرْ لِيْ ، فَاِنَّهُ لَا يَغْفِرُ
الدُّنُوْبَ اِلَّا اَنْتَ

Artinya: “Ya Allah, Engkau ialah Rabb-ku, tidak ada illah (yang berhak diibadahi) selain Engkau, Engkalulah Yang telah menciptakanku, dan akuilah hambamu, aku senantiasa berada di atas janji kepada Mu, dan meyakini janji-Mu sesuai dengan kemampuanku. Aku berlindung kepadaMu dari keburukan amal yang aku perbuat. Aku mengakui segala nikmat-Mu yang Engkau berikan kepadaku, dan aku akui juga dosa-dosaku. Maka, ampunilah aku. Sebab, tiada yang bisa mengampuni dosa-dosa selain Engkau.

اَسْتَغْفِرُ اللهَ الَّذِي لَا اِلٰهَ اِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّوْمُ وَاَتُوْبُ اِلَيْهِ

Artinya: “Aku memohon ampunan kepada Allah Yang tidak ada ilah (yang berhak diibadahi) selain Dia, Zat Yang Maha hidup dan berdiri sendiri, dan aku bertobat kepada-Nya.

رَبِّ اغْفِرْ لِيْ وَتُبْ عَلَيَّ اِنَّكَ اَنْتَ التَّوَّابُ الْعَفُوْرُ ، اَوِ التَّوَّابُ الرَّحِيْمُ

Artinya: “Ya Rabbi, ampunilah aku dan terimalah tobatku, sesungguhnya Engkaulah yang Maha penerima tobat lagi Maha Penyayang. Hidup dan Berdiri sendiri dan aku bertobat kepadaNya.”

أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ

Artinya : “ Aku memohon ampunan kepada Allah.

Beberapa lafaz istighfar di atas merupakan ucapan atau lafaz istighfar yang biasa diamalkan oleh Nabi, mulai dari kalimat yang panjang sampai kepada yang sangat pendek.

2. Sedekah

a. Makna sedekah

Sedekah merupakan amalan yang sangat disukai oleh malaikat. Secara etimologi sedekah ialah kata benda yang dipakai untuk suatu hal yang disedekahkan. Kata tersebut diambil dari unsur huruf Shad, dal, dan qaf, serta dari unsur ash-shidq (benar;jujur). Sebab sedekah merupakan bukti kebenaran penghambaan seseorang kepada Allah. Menurut Aljurjani sedekah ialah sebuah pemberian yang diberikan karena mengharap pahala dari Allah. Sedangkan Ar-Raghib menjelaskan bahwa sedekah ialah harta yang dikeluarkan seseorang dengan maksud ibadah.¹⁰ Sedekah merupakan pemberian seorang muslim kepada orang lain secara sukarela dan ikhlas tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Begitu banyak manfaat yang dapat dipetik dari bersedekah, namun sebagian besar manusia masih khawatir hartanya akan berkurang, bahkan akan kekurangan jika bersedekah. Sedekah tidak akan mengurangi harta bahkan dengan bersedekah akan melipatgandakan keberqahan dari harta tersebut, dengan menambah jumlahnya, meluaskan dan melapangkan hati. Sebagaimana Hadist yang diriwayatkan oleh Muslim¹⁰ berikut:

مَا نَقَصَتْ صَدَقَةٌ مِنْ مَالٍ artinya: “sedekah tidak akan mengurangi harta”.

Hakikatnya sedekah memiliki makna yang lebih luas, karena sedekah tidak hanya dimaknai dari sekedar mengeluarkan harta, bahkan beberapa perilaku yang baik juga sudah termasuk sedekah, seperti tersenyum. Sebagaimana hadist¹¹ Rasulullah:

تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ Artinya “ senyummu dihadapan saudaramu (sesama muslim) adalah bernilai sedekah bagimu”.

Banyak sekali ayat yang menjelaskan tentang keutamaan sedekah, diantara dijelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 245¹¹.” Yang isi kandungan ayat tersebut Allah akan melipatgandakan harta yang dibelanjakan di jalan Allah dengan melipatgandakannya dalam jumlah yang banyak, serta menjelaskan bahwa Allahlah yang melapangkan dan menyempitkan rezki, dan kepada Allahlah kita kembali. Selanjutnya beberapa ayat dan hadist yang berkaitan dengan pahala dari sedekah terkait dengan kemudahan untuk mendapatkan keturunan, diantaranya di jelaskan dalam hadist yang diriwayatkan oleh Abu Hanifah¹², ketika ada seseorang yang mengisahkan bahwa dirinya tidak dikaruniai seorang anak pun sehingga dia tidak memiliki anak. Dan Rasulullah pun bersabda, yang isinya “Sudahkah kamu memperbanyak bersitighfar dan bersedekah, kau akan dikaruniai (anak) berkat keduanya.

b. Bentuk Sedekah

Sebagaimana telah di jelaskan di atas bahwa sedekah tidak selalu dalam bentuk harta, bisa jadi dalam bentuk amalan atau perbuatan baik, seperti tersenyum, menghibur orang yang sedang sedih. Namun dalam artikel ini yang lebih ditekankan adalah sedekah dalam bentuk berbagi harta kepada orang yang lebih membutuhkan, seperti orang miskin, orang yang sudah lanjut usia dengan kondisi fakir, anak yatim piatu. Melalui jalan doa-doa dari mereka ini akan lebih mempercepat doa-doa dihantarkan mengetuk pintu langit. Adapun bentuk-bentuk sedekah diantaranya¹³; 1) Sedekah dengan melakukan kebaikan, 2) sedekah dengan membantu orang lain dalam bentuk ide, solusi atas masalah yang dialami, atau dalam bentuk tenaga., 3) bersedekah dengan perkataan yang baik, dengan kata-kata yang baik dapat memberikan ketentraman jiwa bagi yang mendengar dan dapat menjadi penawar dikalah gundah, sebagaimana sabda Rasulullah SAW¹⁴ “ perkataan yang baik adalah sedekah” 4) bersedekah dengan cara mendamaikan orang lain yang berselisih, 5). Sedekah dengan cara memberikan atau menunjukan alamat pada orang yang tersesat, 6). Sedekah dengan menyingkirkan duri, kayu atau apapun yang dapat menghalangi perjalanan

orang di jalan, 7). Bersedekah dengan cara memberi solusi atau saran kepada orang yang sedang mengalami masalah dan kebingungan dalam mengambil keputusan, 8) bersedekah dengan melangkah ke Masjid dan berzikir, 9) bersedekah dengan memberikan pakaian atau barang-barang yang masih sangat layak untuk dimanfaatkan lagi. 10) bersedekah dengan salam dan senyum, ini adalah contoh dari perilaku atau perbuatan yang baik yang amalanya setara dengan sedekah. Untuk pemberian sedekah yang berupa barang atau harta kita dapat menteladani kisah berikut:

Kisah Kedermawanan Nabi Muhammad SAW, sebagaimana diriwayatkan oleh Ibnu Abbas, “Rasulullah adalah manusia yang paling dermawan dan beliau sangat dermawan di bulan Ramadhan saat bertemu Jibril. Jibril menemui beliau setiap malam di bulan Ramadhan ialah manusia yang paling dermawan dengan kebaikan melebihi angin yang berhembus, deskripsi indah dari kedermawanan Rasulullah dalam beribadah, beliau tidak meminta lebih banyak dari apa yang diberikan Allah untuk beliau dan beliau juga tidak pernah memandang sedikit pemberianNya. Beliau akan memberikan setiap apapun yang diminta oleh orang lain pada beliau, dan kebahagiaan beliau ketika memberikannya jauh lebih besar dibanding orang yang menerimanya. Kedermawanan Rasulullah SAW digambarkan seperti angin yang berhembus yang dapat dimaknai bahwa beliau selalu mendahulukan kepentingan orang lain dari pada kepentingan beliau sendiri. Ketika beliau meminjam sesuatu lalu beliau mengembalikannya dalam dalam takaran yang lebih banyak, lebih baik dan lebih besar. Dan ketika beliau membeli, maka beliau akan memeberikan harga yang lebih tinggi dari harga barang. Rasulullah adalah orang yang paling murah hati, paling bersih jiwa, serta paling lembut perasaannya karena sedekah dan kebajikan memiliki pengaruh yang sangat besar untuk lapangnya hati.¹⁵ selanjutnya orang yang sangat terkenal dengan kedermawannya adalah Istri-istri beliau (Khodijah, Aisyah, dan Zainab) sahabat-sahabat beliau Abu Bakar, Utsman, Ibnu Umar, Abu Ad-Dahdah, Abu Thalhah. Itu diantaranya masih banyak kisah kedermawanan yang lain yang dapat kita teladani.

3. Relevansi Istighfar dan Sedekah sebagai terapi dalam mendapatkan keturunan

Analisis secara lebih mendalam terkait istighfar sebagai terapi dalam memperoleh keturunan. Istighfar merupakan ucapan yang memiliki makna ampunan kepada Allah SWT atas segala dosa dan kesalahan. sebagaimana telah di jelaskan oleh beberapa ayat sebelumnya, diantaranya dalam surat Nuh ayat 12, Allah memerintahkan untuk memohon ampunan dengan beristighfar, maka faedah yang didapat diantaranya Allah SWT akan menambah harta dan anak-anakmu. Sebagaimana penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa istighfar meskipun berupa lafaz yang sederhana dan sepertinya sangat ringan untuk diucapkan, namun sangat sedikit diantara kita yang menghayati dan mengamalkan makna yang terkandung dalam ucapan istighfar tersebut, sehingga meskipun selama ini kita sering melakukannya, namun tidak membekas dalam perilaku yang kita tampilkan. Kehadiran buah hati atau keturunan yang belum Allah SWT segerakan merupakan salah satu hal yang terkadang sulit untuk dijelaskan secara logika, kadang berbagai pengobatan telah dilakukan, berbagai cara alternatif juga sudah diikhtiarkan namun belum memberikan hasil yang diharapkan.

Mungkin secara medis ataupun penyebab yang lain dapat ditelaah dan dianalisis, namun sebagai hamba yang penuh dengan keterbatasan dan senantiasa melakukan kesalahan sudah semistinya kita memohon ampunan kepada Allah SWT, sebelum sampai ke doa-doa yang selalu dilantunkan pada waktu-waktu yang mustajab, ada bijaknya jika kita awali pengantar doa itu dengan Istighfar sebagai pengakuan penghambaan kepada Allah SWT.

Selanjutnya dalam hadist yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan Abu Dawud, Rasulullah bersabda¹⁶ “Barang siapa membiasakan istighfar, maka Allah akan tunjukan jalan keluar dari masalahnya, dan Allah beri rezki dari jalan yang tidak disangka-sangka. Ada beberapa poin penting yang dapat ditelaah atau ditafsirkan dari kandungan hadist ini, yaitu: 1). Dengan amalan istighfar maka Allah akan berikan solusi dalam masalah yang dihadapi. Dalam berumah tangga banyak masalah yang ditemui, masalah yang berkaitan dengan kondisi yang belum mapan, sikap dan perilaku keluarga yang tidak menyenangkan dan tidak mendukung, masalah kecukupan rezki, dan termasuk masalah belum memperoleh keturunan, dengan beristighfar di waktu-waktu yang musta-

jab seperti, setelah sholat Fardhu, saat malam hari atau setelah sholat Tahajjud, setelah sholat dhuha, setelah membaca Al-Qur'an, menjelang berbuka puasa, dan tak terkecuali juga di waktu-waktu yang lain, yaitu saat menunggu atau mengatri, saat di pasar, saat di dalam kendaraan. 2). Dengan amalan Istighfar Allah akan berikan rezki dari jalan yang tidak disangka-sangka, rezki disini dimaknai dengan makna yang lebih luas tidak hanya sekedar harta saja, namun kondisi yang sehat, pikiran yang lapang, hati yang tenang, kebahagiaan dalam keluarga, serta mendapatkan keturunan, merupakan rezki, yang akan Allah datangkan cara memperolehnya dari jalan yang tidak disangka. Selanjutnya sedekah, Dari Abdullah Al- Aswad bin Yazid meriwayatkan Sabda Rasulullah SAW tentang anjuran untuk berobat dengan sedekah¹⁷: “ Obatilah orang-orang yang sakit di antara kalian dengan sedekah, bentengilah harta kalian dengan zakat, dan siapkanlah doa untuk menghadapi musibah.”

Salah satu isi kandungan hadist di atas adalah, anjuran untuk berobat dengan sedekah, dalam memperoleh keturunan banyak ikhtiar yang diusahakan baik melalui medis, maupun melalui cara tradisional atau obat-obatan herbal, dari hasil pengobatan yang dilakukan biasanya ada beberapa hal yang berkaitan dengan semacam kelainan atau penyakit baik bagi suami maupun isteri, relevansi dari hadist ini tentunya tetap diusahakan ikhtiar dengan jalan yang ada, namun akan lebih sempurna jika ikhtiar yang dilakukan dilengkapi dengan ikhtiar amalan sedekah dan istighfar yang diperbanyak. Sehingga usaha yang dilakukan dapat benar-benar maksimal, sebagaimana dijelaskan dalam hadist di atas, kita tidak akan dapat menebak dari jalan mana Allah SWT datangkan rezki itu, atau keberhasilan dari pengobatan yang kita lakukan, sebagaimana kisah salah satu pasangan dalam ikhtiar mendapatkan keturunan dokter-dokter ahli di luarnegeri sudah didatangi, bahkan dokter yang sudah terkenal di Eropa kepiawannya dalam membantu pasangan suami istri dalam mendapatkan keturunanpun tetap mengatakan bahwa keberhasilan juga ditentukan oleh Faktor X, yaitu kekuatan spritual yang berkaitan dengan energi Tuhan. Sampai akhirnya beberapa Dokter dan klinik pengobatan didatangi Allah jawab melalui pusat pengobatan yang ada di dalam negeri dengan peralatan dan keahlian tenaga medisnya tidak sehebat di luar negeri.

Sama halnya dengan istighfar dalam upaya ikhtiar untuk mendapatkan keturunan tentunya niat yang kita samapaikan bukan semata-mata karena keinginan untuk Allah SWT ganti segera dan cepat atau hanya focus dengan diri sebagai pemberi, namun hal yang sangat prinsip adalah bagaimana kita menundukkan diri kita untuk memohon ampunan Allah SWT melalui istigfar dan meringankan beban sesama dengan cara berbagi, melalui doa-doa dari hati dan jiwa yang suci itulah mudah-mudahan doa kita akan cepat untuk sampai mengetuk pintu langit.

Selain itu Istighfar merupakan wujud dari penghambaan diri mengakui bahwa diri adalah makhluk yang lemah, dengan segala kepasrahan dan ketawakalan kepada sang Pencipta, maka pada saat itu juga kita meletakkan jiwa-jiwa keangkuhan kita sebagai manusia, Selain itu dengan menyempurnakan amalan sedekah, mengasah kepekaan pikiran dan hati kita bahwa apa yang kita punya adalah titipan yang harus kita bagi juga menikmatinya, pada saat itu Allah SWT yang segala sifat Al-Basir (Maha Melihat) dan Al-A'limnya (Maha Mengetahui) Akan segera merealisasikan sifat Al-WahhabNya (maha Pemberi).

4. Kisah Nyata mendapatkan keturunan melalui amalan Istighfar dan Sedekah

- a) Nabi Zakariah AS, yang dikisahkan Al-Quran dalam surat Ali Imran ayat 38-39, dikisahkan bahwa Nabi Zakariah dan Istrinya, diusianya yang sudah lanjut(Nabi Zakariah sudah berumur 120 tahun, dan Istrinya berusia 98 tahun), serta kondisi istrinya yang sudah mandul, yang secara logika tidak akan pernah bisa mendapatkan keturunan jika dianalisis secara medis. Menurut tafsir Al-Azhar Buya Hamka, ada dua dua poin pelajaran yang dapat dipetik dari kandungan surat Ali Imran tersebut, yaitu 1) Kehendak Tuhan lebih utama dari segala sesuatu jika Dia Berkehendak, kondisi kemandulan seorang ibu tidak menjadi kendala bagi kelahiran seorang anak. 2) Allah SWT mampu melakukan segala perbuatan jika Dia berkehendak, lisan dapat berbicara dan jika Allah berkehendak lain, maka Dia tidak memberlakukan hukum ini. Selanjutnya berdasarkan tafsir Quraish Shihab dan Tafsir Al-Jalalain usia Nabi Zakariah pada saat itu sudah mencapai 120 tahun, dan istri beliau di usia 98 tahun dan juga dalam keadaan

mandul, sungguh jika dikaji dalam logika berpikir manusia tidak akan terjadi proses kehamilan, namun Allah memberikan salah satu pelajaran bagi hambanya, yang meminta kepada Allah dengan kesungguhan dan keyakinan. Dan di ayat 41, Allah perintahkan untuk memperbanyak bertasbih kepada Allah, salah satu dari bacaan atau ucapan zikir adalah Istighfar (permohonan ampun kepada Allah).

- b) Kisah Nabi Ibrahim AS dan Istrinya Sarah, yang diperkirakan mengandung pada usia yang sudah lanjut, tidak ada riwayat yang begitu pasti menyebutkan usia beliau, namun diperkirakan untuk usia Nabi Ibrahim AS, sudah mencapai 100 tahun, sedangkan istri beliau sudah masuk 99 tahun. Dalam kehidupan keduanya yang terkait dengan sedekah, beliau dan istrinya sangat terkenal dengan kemuliaan menghormati dan memuliakan tamu, yang penulis tafsirkan sebagai bagian dari sedekah. Selain itu Sarah terkenal dengan wanita yang murah sedekah dan begitu patuh dengan suami. Pernah diriwayatkan, ketika beliau didatangi tamu, beliau dan isteri menghidangkan seekor anak sapi yang gemuk untuk menjamu para tamunya, kisah ini dijelaskan pada tiga surat Al-Quran, yaitu; pada surat Al-Hijr ayat 52-56, surat Az-zariyat 28-30, dan surat Hud: ayat 71. Inti dari kandungan surat tersebut bahwasannya Tamu dari Nabi Ibrahim adalah para malaikat yang diutus untuk menyapaikan kabar gembira kepada nabi Ibrahim bahwa di usianya yang sudah senja, dan kondisi isteri beliau yang sudah tua lagi mandul akan dikaruniai seorang anak (Ishak) dan juga larangan untuk berputus asa, dan meyakini dengan seyakini-yakinnya, bahwa Allah Maha Bijaksana dan Maha Mengetahui.¹⁹
- c) Kisah seorang laki-laki yang diriwayatkan oleh Abu Hanifah dalam Musnadnya, Jabir bin Abdillah bahwa ada seorang laki-laki mendatangi Nabi Muhammad SAW, dan mengadu “wahai Rasulullah, aku belum memiliki dan dikaruniai seorang anak pun.” Rasulullah menjawab, “Sesuai dengan banyaknya istighfarmu dan sedekahmu, engkau akan diberi rezki (anak) karenanya. Akhirnya laki-laki itu pun mulai memperbanyak amalan istighfar dan sedekahnya, dan setelah itu laki-laki itu dikaruniai sembilan orang anak laki-laki.²⁰
- d) Kisah seorang jamaah yang bertanya kepada Syaikh Aidh Al-Qarni (Penulis buku best seller-tau buku terlaris di dunia, yang berjudul. (La Tahzan), juga mengisahkan tak kala beliau sedang ceramah, ada seorang yang mandul bertanya kepadanya, bahwa dia divonis mandul, dan dokter tidak mampu untuk membantunya mendapatkan keturunan atau anak, maka solusinya adalah “ perbanyaklah Istighfar pada waktu pagi dan petang. Jawaban ini sesuai dengan surat Nuh:12, orang itu pun kemudian memperbanyak istighfar dan mengerjakan secara kontinu, Sehingga Allah pun berkenan memberikan keturunan yang salih kepadanya.²¹
- e) Kisah Abu Yusuf yang bercerita pada seorang Syaikh usai memberikan pengajian tentang makna, keutamaan dan pengaruh Istighfar, Ia bercerita pada Syaikh tersebut “Aku sudah menikah, dan segala puji hanya bagi Allah, Akan tetapi, isteriku belum melahirkan keturunan, hingga aku pun berusaha mencari faktor-faktor penyebabnya. Semua dokter yang aku dengar keberadaannya telah aku kunjungi, namun semua dokter menegaskan, Kalian tidak menderita satu penyakit apa pun. Kondisimu dan istrimu sehat.” Kemudian Abu Yusuf memintak penjelasan isi dari surat Nuh Ayat 12 yang pernah ia dengar dari program Al-Quran di suatu siaran dan beliau memintak penjelasan dari Syaikh tersebut. Lalu Syaikhpun menerangkan ayat tersebut serta menjelaskan bahwa istighfar ialah jalan untuk memperoleh keturunan. Lalu pulanglah Abu Yusuf dan menceritakan pada sang Isteri tentang poin pembelajaran pada hari itu, setelah itu Abu Yusuf dan Istrinya bertekat bulat untuk melakukan pengobatan dengan istighfar, baik siang maupun malam, secara sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan. Keajaiban pun terjadi setelah kami lakukan secara konsisten, akhirnya isteriku pun hamil di bulan-bulan di dalamnya kami beristighfar, keajaiban ini berlangsung hingga kami melahirkan tiga orang anak laki-laki dan satu anak perempuan”.
- f) Kisah seorang wanita yang mendapat cobaan dengan kemandulan, ia tak dikaruniai anak. Para dokter telah berputus asa dari kemungkinan ia bisa hamil, dan bahwa penyakit itu memang tidak ada obatnya. Maka, Allah SWT memberikan Taufik kepadanya agar ia bersedekah

kepada seorang wanita fakir. Sesudah ia bersedekah kepada wanita itu, ia meminta kepadanya agar mendoakan dirinya dikaruniai anak shalih. Setelah berlalu tiga bulan, wanita itu pun mengandung dua anak kembar.

- g) Kisah nyata di abad melenial yang sedang buming, kisah anak pahlawan reformasi, yaitu kisah Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra yang kisahnya dituangkan dalam sebuah Novel I AM SARAHZA kemudian di filmkan, yang mengisahkan usia perkawinan yang sudah 11 tahun belum dikarunia keturunan, berbagai cara dan upaya secara medis telah dilakukan, mulai dari yang paling canggih sekalipun, diceritakan dalam cuplikan novelnya” Dr. Eva Herz seorang ahli Fertility Specialist. Kinderwunsch Zentrum Linz. Seorang ginekolog jugapakar Endokrinolog fertilitas terbaik Eropa. yang menjelaskan bahwa meskipun proses Inseminasi (program kehamilan dengan cara mempertemukan sel sperma dan ovum dengan bantuan mekanik sebuah selang), dengan keakuratan dari program yang sudah cukup tinggi didukung oleh peralatan Ultrasound 4 dimensi yang paling canggih, namun tetap meyakini adanya faktor X yang sangat abstrak untuk dijelaskan secara logika. Tidak mampu dijelaskan dengan segala teori fundamental yang ada, solusinya juga harus menggunakan faktor yang abstrak pula, yaitu harus banyak berdoa.²² Kegagalan program kehamilan yang dijalani Hanum membawanya ke lorong depresi, hingga nasehat yang luar biasa dari ayah handanya sendiri (Amien Rais), mengarahkan untuk memulai terapi diri dengan sholat malam dan Istighfar²⁸. Serta menggunakan waktuluang sembari menunggu dengan membaca tahlildan istighfar. Nasehat bijaksana itu berkali-kali disampaikan oleh ayah handanya, tak kala Hanum mempertanyakan tentang keadilan Allah terhadap program kehamilan yang dijalannya, selalu berakhir gagal, nasehat dari sang ayah selalu mengingatkan Hanum untuk selalu banyak beristighfar. Sedekah yang mengiringi perjalanan sukses program kehamilan, dengan bersedekah pada sepasang kakek nenek renta yang dilakukan oleh sang suami, yang mereka temui dijalanan, takkala Hanum gagal dalam program IVF (Infertilisasi In Vitro) atau program bayi tabung yang ke lima, program Inseminasinya yang keempat, ditambah dengan operasi pemo-tongan salah satu saluran tuba palopi, selanjutnya dikisahkan lagi, bahwa Hanum menyede-kahkan seluruh royalti buku, film dan tabungan untuk membangun panti asuhan anak yatim piatu, pada saat itu niatnya bukan untuk dibalas agar mendapatkan keturunan, namun lebih ke harapan amal jariyah dan doa-doa terbaik dari anak panti. Dan Allah menunjukan keMa-haanya dengan memberikan keberqahan pada program kehamilan yang dijalani, akhirnya di-tahun kesebelas pernikahan di usianya yang ke 35 tahun Allah jawab doa, ikhtiar-ikhtiar yang dilakukan dengan hadirnya buah hati yang diberi nama Sarahza.
- h) Kisah Perjuangan Martha Tilar (Pengusaha kosmetik “Sari Ayu”) punya anak setelah divonis mandul oleh 4 orang Dokter. Beliau baru mendapatkan keturunan di usia beliau yang menginjak 45 tahun, beliau sudah divonis mandul oleh dokter yang berkebangsaan Amerika dan Belanda. Kisah ini memebrikan inspirasi kalau kita ada keyakinan maka Allah SWT pun akan menunjukan kemahaanNya.

Kisah-kisah di atas diantara banyaknya kisah penantian panjang dengan kesabaran dan keku-atan serta keyakinan akan keMaha besaran Allah SWT, dan janji Allah SWT itu pasti bagi insan yang meyakini dengan segenap daya spritual yang sempurna, tanpa menduakanNya dengan yang lain.

KESIMPULAN

Kekuatan amalan Istighfar dan sedekah dapat menjadi terapi pelengkap dalam ikhtiar men-dapatkan keturunan, disamping melakukan ikhtiar secara medis, maupun dengan obat-obatan herbal, namun seperti dikisahkan oleh seorang ahli ginekolog jugapakar Endokrinolog fertilitas terbaik Eropa, bahwa keberhasilan program kehamilan yang dijalani juga sangat ditentukan oleh Faktor X yang sangat abstrak untuk dijelaskan dengan teori, maka solusinya juga harus abtrak juga, banyak berdoa. Tentunya dalam doa akan terselip juga Istighfar. Selain itu dari setiap kisah

nyata yang di paparkan di atas selalu terselip Istighfar dan sedekah dalam mengiringi ikhtiar yang dilakukan.

Dalam menjalankan terapi ini tentunya harus benar-benar dibarengi dengan keyakinan dan ketakwaan kepada sang Maha Kuasa, tanpa ada keraguan sedikitpun terhadapNya, serta dengan kepasrahan dan ketawakkalan yang luar biasa kepada Allah SWT. Tentunya dengan cara memperhatikan waktu-waktu yang sangat mustajab untuk dilafazkannya Istighfar seperti halnya berdoa, saat menunaikan ibadah, baik ibadah wajib maupun sunnah, di waktu berbuka dan sahur, diakhir majelis. Selain itu saat mengisi kekosongan waktu dan saat kegundahan hati mulai menghampiri. Selanjutnya terkait dengan sedekah, juga sama bukan berarti kita hanya fokus bersedekah hanya karena mengharap kita diberi rezki anak oleh Allah SWT, namun yang lebih penting dari itu, dengan kita bersedekah secara Ikhlas dan tulus maka Allah akan hadirkan kebahagiaan hati bagi kita yang memberi, yang sangat berkorelasi dengan kondisi fisik dan psikologis kita yang sedang menjalani ikhtiar kehamilan, karena emosi bahagia dan gembira yang kita ekspresikan akan memberikan aura yang lebih positif. Selain itu sebagaimana manfaat dari sedekah itu sendiri bahwa sangat bermanfaat bagi si penerima, akan meringankan beban bagi si penerima, dengan ringannya beban ini maka akan keluar aura positif yang senantiasa mendoakan kemudahan rezki bagi yang memberi, salah satu rezki bisa berupa ketenangan jiwa, kesehatan raga dan juga bertambahnya keturunan yang shalih.

Istighfar dan sedekah merupakan terapi yang saling berkaitan erat, layaknya pasangan suami istri yang saling menguatkan, Istighfar merupakan wujud penghambaan, dan sesalan dari segala khilaf dan perilaku yang tidak berkenan, atau keangkuhan dan kesombongan diri, sikap menyesali diri sendiri, orang lain, atau karena bersuazon kepada Allah SWT atas segala takdir yang telah digariskan. Sedekah merupakan wujud syukur kepada sang maha pemberi rezki, dan merupakan implementasi dari sifat Ar-Rahman (Maha Pemurah) dari Asmaul Husna. Poin penting yang harus digarisbawahi disini adalah bukan berarti ikhtiar hanya dalam bentuk ucapan Istighfar saja atau pun hanya sedekah dengan mengharapkan imbalan langsung diberi keturunan, namun yang sangat penting untuk dipahami, bahwa Istighfar dan sedekah sebagai penyempurna dari ikhtiar yang dijalani.

DAFTAR PUSTAKA

- DR. Ahmad Muhlisin. Jurnal honestdocs. <https://www.honestdocs.id/14-penyebab-kemandulan-pada-pria-dan-wanita>.
- Hanum Salsabiela Raisdan Rangga Almahendra. I AM SARAHZA. Cetakan ke II. Jakarta: Republika. 2018. Hal.101-103, 276-279, 283.
- Hasan Bin Ahmad Hammam, et al. Terapi dengan Ibadah. Kartasura Solo: Aqwam. 2012. hal.65.
- Hasan Bin Ahmad Hammam, et al. Terapi dengan Ibadah. Kartasura Solo: Aqwam. 2012. hal.13
- Hasan Bin Ahmad Hammam, Et Al. Terapi dengan Ibadah. Kartasura Solo: Aqwam. 2012. hal.25.hal.421
- Hasan Bin Ahmad Hammam, et al. Terapi dengan Ibadah. Kartasura Solo: Aqwam. 2012. Hal. 4 hal. 433-445.
- Hasan Bin Ahmad Hammam, et al. Terapi dengan Ibadah. Kartasura Solo: Aqwam. 2012.hal 59-65
- HR at-Tirmidzi, no. 1956, Ibnu Hibban, no. 474 dan 529, dinyatakan shahih oleh Ibnu Hibban, dan dinyatakan hasan oleh at-Tirmidzi dan syaikh al-Albani dalam “ash-Shahihah”, no. 572.
- HR Muslim no 1631.
- HR. Muslim, no. 4689. Al-Tarmizi, no.1952.Ahmad no.6908,8647 dan 9268.Malik no.1590 Al-Daimi, no.1614.
- <http://idntimes.com/life/inspiration/carabersedekah-selaindengan-uang>.
- <https://www.liputan6.com>
- komunitas KisahIslam.net.com
- Mardelis. “Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal”, 2004, Jakarta: Bumi Aksara. hlm. 28.

- QS surat Al-Hijr ayat 52-56, surat Az-zariyat 28-30, dan surat Hud: ayat 71. Departemen Agama RI yang diterjemakan oleh Yayasan Penyelenggara Penerjemah/ Penafsir Al-Quran, Revisi Terjemah oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran. Jakarta: Syamil Cipta Media. 2005.
- QS. Al- Baqarah;245. Departemen Agama RI yang diterjemakan oleh Yayasan Penyelenggara Penerjemah/ Penafsir Al-Quran, Revisi Terjemah oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran. Jakarta: Syamil Cipta Media. 2005. hal. 39
- QS. An Nahl : 72. Departemen Agama RI yang diterjemakan oleh Yayasan Penyelenggara Penerjemah/ Penafsir Al-Quran, Revisi Terjemah oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran. Jakarta: Syamil Cipta Media. 2005. hal. 274.
- QS. Asy-Syura:49-50. Departemen Agama RI yang diterjemakan oleh Yayasan Penyelenggara Penerjemah/ Penafsir Al-Quran, Revisi Terjemah oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran. Jakarta: Syamil Cipta Media. 2005. hal. 488.
- QS. Nuh:10-12. Departemen Agama RI yang diterjemakan oleh Yayasan Penyelenggara Penerjemah/ Penafsir Al-Quran, Revisi Terjemah oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Quran. Jakarta: Syamil Cipta Media. 2005. hal. 570.